

Volume 5 Nomor 1 (2023)

# Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research

e-ISSN: 2774-227X

## Communication, Information, and Education (IEC) with Pocket Book Media on Increasing Knowledge and Attitudes of Young Women about Reproductive Health as an Effort to Prevent Early Marriage

Nina Kholisna<sup>1</sup>, Dhita Aulia Octaviani<sup>2</sup>, Rafika Fajrin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia  
Jl. Tirta Agung Pedalangan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: Nina Kholisna

Email: [ninakholisnapkl@gmail.com](mailto:ninakholisnapkl@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Early marriage is a marriage carried out by someone with an age limit between 10-19 years. Central Java is the eighth province with a fairly high early marriage rate of 8.71%. The health impacts that can result from early marriage are bleeding, prolonged labor, distortion, vesico-vaginal and recto-vascular fistulas, preeclampsia, anemia, and stunting, post partum depression. The purpose of this study was to determine the effect of Communication, Information, and Education (IEC) using pocket books on increasing knowledge and attitudes of young women about reproductive health as a preventive measure for early marriage. **The research** was conducted at SMA N 1 Petungkriyono, Pekalongan Regency, with the type of pre-experimental research in the form of a One Group Pretest-Posttest Design. The research population is class X-XII students. The sampling technique used Stratified Random Sampling technique as many as 48 female students. The instrument used a questionnaire to measure the knowledge and attitudes of adolescents. The intervention was carried out by providing IEC through the media of a pocket book on reproductive health and early marriage. Statistical test results using the Wilcoxon Signed Rank Test on the knowledge variable obtained a p-value = 0.000 (<0.05) meaning that there was a significant effect between before and after being given IEC with pocket book media and there was no effect on the attitude of young women before and after given IEC with pocket book media p-value = 0.095 (> 0.05). **The results** of this study are expected that female students can increase their knowledge by seeking more extensive and up-to-date information about reproductive health and early marriage and can participate in reducing the number of early marriages, especially in Pekalongan Regency.

Keywords: Early marriage, Knowledge, Attitude, Pocket Book

### PENDAHULUAN

Peraturan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Batas usia menikah didalam

Undang-undang baru Nomor 16 Tahun 2019 mengharuskan usia 19 tahun baik perempuan maupun laki-laki [1].

Pernikahan dini (*early marriage*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang dengan batasan usia antara 10-19 tahun. Indonesia menempati urutan kedua

pernikahan dini tertinggi di *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) setelah Kamboja. Sedangkan menurut data *United Nations Development Economic and Social Affairs* (UNDESA), Indonesia menempati peringkat ketiga sebanyak 34% dari 158 negara di dunia tentang pernikahan usia dini [2]. BPS dan *UNICEF* mengungkapkan bahwa Indonesia pada tahun 2018 1 dari 9 perempuan menikah dini sebelum usia 18 tahun diperkirakan mencapai 1.220.900 dan Indonesia merupakan 10 negara dengan angka perkawinan anak tertinggi di dunia [3].

Jawa Tengah merupakan urutan ke delapan provinsi dengan angka pernikahan dini cukup tinggi yaitu sebesar 8,71%. BPS Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa, presentase wanita yang melangsungkan perkawinan pada usia <17 tahun pada tahun 2018 sebesar 16,91% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 16,79%. Presentase wanita yang menikah pada rentang usia antara 17-18 tahun, pada tahun 2019 sebanyak 22,27%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya [4]. Kemudian pada tahun 2021 presentase wanita dengan status menikah di antara usia 15-19 tahun sebesar 6,23% [5].

Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat ketiga kasus pernikahan dini terbanyak se-Jawa Tengah pada tahun 2019. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan informasi dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan kasus pernikahan dini pada tahun 2021, sebanyak 291 (3,44%) permohonan dispensasi pernikahan pada wanita yang berusia di bawah 19 tahun, Sedangkan pada laki-laki sebanyak 39 (0,46%) pemohon. Hal ini terjadi peningkatan bila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tahun 2022 kasus pernikahan dini dari bulan Januari hingga Juni sebanyak 118 kasus (3,16%) pada wanita dan sebanyak 10 kasus (0,26%) pada laki-laki.

Kecamatan Petungkriyono menempati urutan ketiga kasus pernikahan usia dini di bawah 19 tahun pada tahun 2021 yaitu sebesar 26 kasus (23,85%) pada wanita dan 1 kasus (0,91%) pada laki-laki. Sedangkan pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga bulan Juni sebanyak 16 kasus (31,37%) pernikahan dini pada wanita usia di bawah 19 tahun, sedangkan

pada laki-laki tidak ada pemohon dispensasi nikah.

Dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini yaitu risiko kematian dan kesakitan selama masa kehamilan, persalinan serta bayi perinatal, seperti perdarahan, partus lama, keguguran, penyakit yang timbul setelah melahirkan, komplikasi kesehatan *fistula vesiko-vaginal* dan *recto-vascinal*, preeklampsia yang dapat menyebabkan bayi lahir premature [6]. Selain itu, anemia dapat berisiko melahirkan bayi dengan gangguan pertumbuhan yaitu *stunting* [7]. Dampak lain dari pernikahan dini dapat meningkatkan risiko gangguan mental pada ibu yaitu depresi *post partum*, bunuh diri, dan kurangnya harga diri yang disebabkan karena seseorang yang tidak diberikan kesempatan untuk memilih dalam mengambil keputusan [8].

Tingginya angka pernikahan dini dapat disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja adalah dengan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dengan menggunakan media buku saku. Materi yang digunakan dalam buku saku yang mudah dipahami, serta desain yang menarik dengan gambar dan warna dapat meningkatkan sisiwi dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi untuk mencegah pernikahan dini dengan memberikan komunikasi, informasi dan edukasi melalui media buku saku di SMA N 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest- Posttest Design*, dimana terdapat kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest* sehingga

didapatkan hasil untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari masing-masing hasil tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA N 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan sebanyak 92 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan besar sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 48 siswi yang dijadikan sebagai responden untuk diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama pada tanggal 3 Januari 2023 dengan memberikan *pretest* yang dibagikan dalam bentuk kuesioner, kemudian responden diberikan perlakuan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan media buku saku tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2023 responden diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan nilai mean skor pengetahuan dan sikap pada hasil pengukuran dari *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dinyatakan layak etik setelah mendapatkan nomor 007/EA/KEPK/2023 dari komisi etik penelitian Politeknik Kemenkes Semarang.

### Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max
Usia	48	16,38	16,38	1,142	14-19

Hasil dari distribusi usia responden rata-rata berusia 16-17 tahun, dimana usia paling muda yaitu 14 tahun dan usia paling tua adalah 19 tahun. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin meningkat proses berkembangnya daya pikir sehingga akan lebih matang dalam berpikir dan

bekerja [9].

Tabel 1. Karakteristik Usia *Menarche* Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (f) N = 48	Persentase (%)
Usia <i>Menarche</i> :		
a. < 20 tahun :	8	16,7
<i>Menarche</i> dini		
b. 12-14 tahun :	40	83,3
<i>Menarche</i> Normal		
Total	48	100,0

Data distribusi frekuensi usia *menarche* sebagian besar dalam kategori *menarche* normal sebanyak 40 responden (83,3%) berusia antara 12-14 tahun dan kategori *menarche* dini sebanyak 8 responden (16,7%) berusia <12 tahun. Menurut Proverawati, anak perempuan yang mengalami menstruasi pertama kali dalam hidupnya, maka anak tersebut telah memasuki masa remaja yang berarti alat reproduksinya telah mencapai kematangan yang baik [10].

Sebelum remaja memasuki masa pubertas harus sudah mendapatkan informasi tentang perkembangan kesehatan reproduksi secara dini, dengan diberikan informasi secara berulang-ulang materi akan terserap di dalam pikiran. Semakin bertambahnya usia seseorang pengalaman yang didapatkan akan bertambah sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang lebih baik. Ketika remaja tersebut memasuki masa pubertas remaja akan siap dalam menghadapi *menarche*.

### Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap ‘Remaja Putri Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Pernikahan Dini

Tabel 3. Gambaran Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan KIE dengan Media Buku Saku

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	p-value
Pengetahuan (N=48)					
<i>Pretest</i>	89,33	92,00	9,420	56-100	0,00
<i>Posttest</i>	95,33	97,00	6,547	68-100	0
Sikap (N=48)					
<i>Pretest</i>	88,85	89,75	7,605	63-100	
<i>Posttest</i>	90,46	91,44	6,021	74-100	

Hasil analisis distribusi gambaran *pretest* dan *posttest* pengetahuan remaja putri sebelum diberikan KIE dengan media buku saku didapatkan rata-rata nilai *pretest* 89,33 dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* didapatkan 95,33 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 100. Kemudian hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Informasi tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini sudah pernah mereka dapatkan dari berbagai sumber seperti guru BK, petugas kesehatan dan media. Dibuktikan dengan pengetahuan responden yang baik tentang kesehatan reproduksi. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan yaitu dengan pendidikan, karena dengan pendidikan informasi yang diberikan secara berulang-ulang dapat terserap di dalam ingatan dan tidak mudah cepat hilang. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi akan semakin luas pengetahuan yang didapatkan [11].

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui media dalam menyampaikan informasi. Dengan menggunakan media informasi yang disampaikan lebih jelas, menarik, interaktif serta dapat mengatasi batasan ruang, waktu serta panca indra. Media buku saku merupakan buku yang praktis, sederhana, dengan penyajian materi yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga memudahkan siswi dalam memahami materi karena pengetahuan dapat timbul setelah seseorang membaca [12].

Hasil analisis distribusi sikap remaja putri didapatkan rata-rata nilai *pretest* sikap remaja putri yaitu 88,85 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata nilai *posttest* 90,46 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 100. Kemudian hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikansi *p-value* 0,095 ( $\alpha > 0,05$ ) artinya tidak ada pengaruh

komunikasi, informasi, dan edukasi dengan media buku saku terhadap perubahan sikap remaja putri mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini meskipun rata-rata nilai sikap *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.

Hal ini terjadi karena siswi tersebut kurang memperhatikan materi yang disampaikan pada saat pendidikan kesehatan melalui buku saku kesehatan reproduksi yang diberikan. Kemudian masih terdapat responden yang tidak begitu tertarik mengikuti pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini yang disampaikan oleh peneliti, seperti mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan terpaksa, hanya mengobrol dengan responden yang lainnya tanpa menyimak materi yang disampaikan.

Sikap merupakan suatu reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung, akan tetapi sikap hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup tersebut. Sikap bukan merupakan suatu tindakan melainkan keinginan untuk bereaksi terhadap suatu objek [13]. Menurut teori Carl Hovland tentang perubahan sikap (*Attitude Change Theory*), bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang tersebut dapat berubah yang dipengaruhi dengan komunikasi [14].

Komunikasi efektif dapat terjadi kegagalan dilihat dari bagaimana cara komunikator menyampaikan informasi, penekanan suara, majas, diksi, sikap komunikator terhadap lawan bicara, penguasaan materi antara komunikator dengan komunikator dan latar belakang komunikator dalam segi ekonomi, sosial dan budaya terhadap perbedaan nilai dan norma [15].

Perbedaan bahasa, kesalahan arti dalam penerimaan pesan yang disampaikan, penggunaan media yang tidak sesuai, kurangnya kemampuan komunikasi dalam menerima pesan serta tidak adanya *feedback*, hal ini merupakan faktor yang dapat menghambat dalam proses komunikasi efektif. Kemudian hambatan dalam fisik yang disebabkan karena lingkungan dan hambatan psikososial dalam bentuk perbedaan

pengalaman yang disebabkan karena budaya yang berbeda, manipulasi informasi yang disampaikan sehingga akan tampak lebih menyenangkan bagi komunikasi (filtering), gaya gender dan gangguan emosi [16].

### Simpulan

Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini dengan media buku saku berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri SMA N 1 Petungkriyono dan tidak ada pengaruh KIE dengan media buku saku terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Dengan begitu diharapkan buku saku ini dapat digunakan oleh tenaga Kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja putri untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

### Daftar Pustaka

- [1] Mahkamah Agung. (n.d.). *Peraturan Mahkamah Agung RepublikIndonesia\_05\_2019.pdf*.
- [2] Vidalia, R. N., & Azinar, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Sukadana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 115–121. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32080>
- [3] BPS, UI, PUSKAPA., & UNICEF. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- [4] BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). (2019). Presentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama di Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/1148/1/persentase-penduduk-wanita-berumur-10-tahun-ke-atas-yang- pernah-kawin- menurut-kabupaten-kota-dan-umur- perkawinan-pertama- di-provinsi-jawa- tengah.html>  
Access Time: August20,2022,10:40 pm
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). Presentase Penduduk Perempuan Berumur 15-19 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan[https://id.scribd.com/embeds/382972473/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://id.scribd.com/embeds/382972473/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=keyfFexxf7r1bzEfWu3HKwf)
- [6] Ma'rifah, S., & Muhaimin, T. (2019). Dampak Pernikahan Usia Dini di Wilayah Pedesaan A Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.79>
- [7] Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37.
- [8] De Groot, R., Kuunyem, M. Y., Palermo, T., Osei-Akoto, I., Adamba, C., Darko, J. K., Osei, R. D., Dompae, F., Yaw, N., Barrington, C., Abdoulayi, S., Angeles, G., Chakrabarti, A., Otchere, F., Akaligaung, A. J., Aborigo, R., Kidman, R., & Caparello, A. (2018). Child marriage and associated outcomes in northern Ghana: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), 1–12.
- [9] Mursiti, T., Indriarti, R. T., & Wahyuni S, S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah dengan Usia Pernikahan Dini di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Midwifery Care Journal*, 3(3), 84–91.
- [10] Julita, R., Akademi, S., & Langkat, K. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Menarche dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Kelas Vii di SMP Swasta Hangtuh Stabat Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1).
- [11] A, Wawan., & Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap,*

- dan Perilaku Manusia di lengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta: NuhaMedika, ISBN : 978-602-95997-8-7
- [12] Wulansari, D. A., Winarni, S., & Lala, H. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 227–234.
- [13] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- [14] Hartawan, Y. (2020). Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 80–98.
- [15] Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). Pentingnya Penyampaian Informasi Yang Tepat Untuk Membangun Komunikasi Efektif Kepada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar [the Importance of Delivering Information Appropriately in Building Effective Communication to Grade 3 of Primary Students]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13.
- [16] Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media.